

**STUDI KOMPARASI TINGKAT KUALITAS KEBERAGAMAAN
ANTARA SISWA SMP WAHID HASYIM YANG TINGGAL DI DALAM
DAN YANG TINGGAL DI LUAR PONDOK PESANTREN NURUL
HUDA SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Abdullah Rif'an
(D01207202)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting bagi kehidupan suatu Negara, sehingga hampir seluruh Negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu lembaga yang juga membangun bangsa dan watak bangsa. Hal ini dimulai dengan membangun subyek manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan manusia pancasila. Tipe kepribadian ini menjadi cita-cita pembangunan bangsa dan watak bangsa dan menjadi tanggung jawab seluruh lembaga Negara, bahkan tanggung jawab seluruh warga Negara untuk mewujudkannya.¹ Dengan meningkatkan sumber daya manusia sebagai persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan dengan pendidikan, pada tempatnyalah tingkat kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan (IMTAQ).²

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), Cet-III, h. 126.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 4.

Pendidikan adalah usaha menerima untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Usaha-usaha tersebut dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

*Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁴

Sebagai konsekuensi dari kebijakan pendidikan nasional. Maka pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk menghasilkan insan-insan yang bertingkat kualitas dan pada akhirnya nanti bisa berdaya guna di dalam berbagai sektor kehidupan.

Menyadari akan pentingnya mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki profesionalisme pada bidangnya dan tidak justru mencetak “pengangguran intelektual”, maka pendidikan agama sudah sewaktunya diorientasikan sebagai pemberian bekal pengetahuan agama bagi setiap muslim untuk menjamin tingkat kualitas ibadahnya masing-masing dengan baik. Dengan demikian, idealnya hanya sebagian kecil saja kaum muslimin yang mempersiapkan diri memperlakukan penguasaan ilmu agama Islam tertentu untuk orientasi memasuki dunia kerja yang berkaitan fasilitas umat, dan sebagian kecil lainnya menjadi ilmunan muslim yang

³ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 1-2.

⁴ *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), Cet-III, h. 37.

sanggup melakukan pengkajian dan pengembangan Islam secara makro, sehingga sumber rujukan pemecahan persoalan dalam Islam oleh seluruh umat Islam.

Upaya untuk melaksanakan pendidikan yang benar-benar menghasilkan output yang bertingkat kualitas, bukan saja harus melibatkan guru sebagai motivator, sosok pembimbing dan pemberi banyak pengetahuan. Akan tetapi, keberadaan siswa sebagai peserta didik harus juga diperhatikan secara maksimal.

Di samping faktor-faktor di atas, juga terdapat faktor-faktor pendidikan lain yang juga tak kalah penting, antara lain adalah faktor lingkungan.⁵ Lingkungan sekitar berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik, meliputi alam sekitar yang baik atau yang tidak baik. Lingkungan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungan anak. Anak didik akan beruntung bila kebetulan mendapat pengaruh yang baik, sebaliknya anak didik akan rugi apabila kebetulan mendapat pengaruh yang kurang baik atau buruk.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan motivasi atau merangsang anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik (positif). Sebaliknya, pengaruh lingkungan dikatakan negatif jika keadaan sekitar anak tidak memberikan pengaruh yang baik atau malah merusak.

⁵ Lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak, tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak. Lebih lengkap baca Nur Uhbiyati dalam *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung Setia, 1997), h. 234.

Ngalim Purwanto, seorang pakar pendidikan menyatakan dalam bukunya bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik kepribadian maupun akhlaknya, sedangkan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang mempunyai cara-cara tertentu dalam mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan gen-gen lain.⁶

Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan agama di sekolah, juga sedikit banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan anak didik. Kondisi ini sekarang banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan anak didik. Kondisi riil sekarang pendidikan agama di sekolah-sekolah umum mengalami pengurangan jam pelajaran, yang semula empat jam menjadi dua jam setiap minggunya, dengan harapan kekurangan tersebut dapat diberikan dalam pendidikan pada lingkungan keluarga.

Permasalahan yang muncul sekarang, apakah semua keluarga dapat memenuhi target itu, sedangkan di era globalmarketing ini, ibu-ibu yang semula berfungsi sebagai pendidikan anak di rumah kini mulai gemar pada kegiatan-kegiatan publik yang besar kecenderungannya dilaksanakan di luar rumah.

Adalah tawaran yang cukup menjanjikan dengan adanya pembinaan spiritual dalam lembaga pendidikan non formal seperti yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok orang atau organisasi atau juga yayasan seperti asrama atau juga pondok pesantren.

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 28.

Asrama juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan nasional yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian anak-anak dalam hal tingkat kualitas keberagamaannya, sehingga dalam skripsi ini penulis mengangkat judul *“Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Di Dalam Dan Yang Tinggal Di Luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”*.

b. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di luar Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

3. Apakah ada perbedaan tingkat kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan yang tinggal di luar Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

c. Batasan Masalah

Penjelasan tentang beberapa masalah di atas akan dihadapi oleh peneliti di lapangan dirasa terlalu luas cakupannya. Oleh karena permasalahan terlalu luas dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka akan dilakukan pembatasan terhadap beberapa permasalahan tersebut di atas.

Berbagai bidang yang dihadapi dalam lapangan tersebut sebagai bentuk Tingkat Kualitas Keberagamaan akan penulis batasi hanya pada dimensi aqidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktek agama), dan dimensi akhlak (pengamalan).

d. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

Dengan mencermati permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

2. Untuk mengetahui tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan yang tinggal di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi?

e. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik:

1. Secara Teoritis
Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
Dapat memberikan pengetahuan pada pihak-pihak tertentu, antara lain:
 - 1.1 Bagi yayasan, dapat digunakan sebagai masukan, sehingga diharapkan yayasan tersebut menjadi maju dan mempunyai anak asuh yang bertingkat kualitas, khususnya pada Keberagamaan dan umumnya bagi mata pelajaran yang bersifat umum.
 - 1.2 Bagi Pengasuh dan asatidz, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan tentang kemampuan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing agar mencapai hasil yang maksimal.

- 1.3 Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu pendidikan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.
- 1.4 Bagi orang tua agar bisa menjadi sumbangan pengalaman dalam rangka membimbing anak-anaknya supaya lebih memahami keberagaman.
- 1.5 Bagi penulis, dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam dunia pendidikan.

f. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami arti dan makna judul skripsi ini, maka alangkah baiknya kalau penulis uraikan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

- Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris “to study”, yang berarti pelajaran atau pendidikan. Oleh karena perkembangan bahasa, maka *study* di-indonesiakan menjadi studi, berarti mempelajari, menelaah, menyelidiki, dan memeriksa.⁷

- Komparasi

⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Indonesia*, (Usaha Nasional, 1984), h. 84.

“Dua kelompok individu yang memiliki persamaan dan perbedaan secara umum, dipilih untuk dibandingkan. Hal ini disebabkan antar keduanya yang satu memiliki ciri, sedangkan yang lain tidak”.⁸

Jadi yang dimaksud studi komparasi adalah studi yang mencakup penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang suatu benda, orang, peristiwa, atau ide penelitian. Perbandingan ini ingin membandingkan dua atau tiga kenyataan dengan melihat penyebabnya. Dalam penelitian ini diadakan pemilihan persamaan dan perbedaan tingkat kualitas Keberagamaan antara anak yang di dalam asrama dengan yang di luar asrama.

2. Keberagamaan

Keberagamaan bermakna ketaatan kepada agama. Istilah keberagamaan berasal dari bahasa religion yang bermakna agama, dan berasal dari sifat religius, yang berarti keberagamaan ketaatan, beribadah dan beriman.⁹

3. Pondok Pesantren

Sebenarnya istilah pondok adalah sama dengan pengertian asrama dengan makna “Bangunan tempat tinggal bagi keluarga yang bersifat homogen, anak, siswa, mahasiswa, putra, putri, karyawan dan lain-lain”¹⁰, oleh karena pengkhususan dan kejelasan dalam hal agama Islam maka dalam

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. IV. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 247.

⁹ Pius A. Partanto, M Dhalan AlBurry, *Kamus Islmiyah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 667.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Edisi II, h. 120.

judul ini di berikan tambahan istilah pesantren dan obyek penelitian ini adalah dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

4. Luar Pondok Pesantren

Yang dimaksud luar pondok pesantren dalam penelitian ini adalah rumah-rumah yang merupakan tempat tinggal keluarga. Dalam pandangan Antropologi, keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Sedangkan ini dari keluarga adalah ayah, ibu dan anak.¹¹

5. SMP Wahid Hasyim

Sebuah lembaga pendidikan yang terletak di desa Sumberwudi kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan dan merupakan lembaga pendidikan dalam satu yayasan pondok pesantren Nurul Huda Sumberwudi.

6. Nurul Huda

Nurul Huda adalah Pondok Pesantren yang terletak di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Dari uraian penegasan judul perkata di atas, maka secara global judul yang penulis ambil dapat diartikan sebagai berikut: *Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Di Dalam Dan Yang*

¹¹ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), h. 57.

Tinggal Di Luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan” adalah penyelidikan dengan cara membandingkan tingkat kualitas keberagamaan siswa yang tinggal di dalam dan di tinggal luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi, yaitu siswa yang tinggal di desa dan pendatang dari luar desa untuk menetap kemudian bersama-sama mencari ilmu di Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi, ini berarti di lingkungan atau masyarakat sosial yang heterogen yang tentunya terdapat strata sosial dalam masyarakat tersebut.

g. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹² Atau dengan kata lain, metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Sehingga seorang peneliti dapat melakukan penelitaian sesuai dengan kajian ilmiah apabila berdasarkan prosedur yang ada dalam metode penelitian, yang mana nantinya hasil penelitian tersebut yang merupakan laporan penelitian bisa menjadi laporan penelitian yang baik.¹³

Sebagai upaya untuk mewujudkan suatu laporan penelitian yang baik, maka penguasaan metode penelitian akan lebih ditekankan. Apalagi seorang mahasiswa yang memang berminat dan menekuni ilmu pengetahuan, maka penguasaan metode

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 2.

¹³ Baik dalam artian sesuai dengan dalam metodologi penelitian , seperti diungkap Burhan Bungin bahwa tidak mungkin kita dapat membuat laporan penelitian yang baik tanpa menguasai metode penelitian dengan baik. Lihat Burhan Bungin dalam *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h. 321.

penelitian merupakan prasyarat bagi orang yang berkecimpung dalam dunia intelektual.

Untuk itu, penulis akan mencoba mengimplementasikan metode penelitian dalam penelitian ini. Adapun cakupannya yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴ Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diperoleh datanya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, selanjutnya hasil akhir penelitian yang diperoleh digunakan untuk digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi.¹⁵

Meskipun tidak ada aturan yang tegas mengenai jumlah sampel yang diisyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia,¹⁶ akan tetapi mengingat jumlah populasi antara dua obyek yang berbeda yakni populasi siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam pondok pesantren Nurul Huda kurang dari 100, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan populasi diikutkan dalam penelitian. Sedangkan yang tinggal di luar pondok pesantren

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h . 90.

¹⁵ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindeka, 2009), h. 64.

¹⁶ Dr. S. Nasution, *Metode Reseach (Metode Penelitian)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 101.

mencapai lebih dari 100 populasi maka di sini akan ambil sampel sebagai generalisasi populasi.

Adapun yang menjadi pupulasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan 30 siswa yang tinggal di luar, yang mana sudah mencakup keseluruhan obyek populasi.

2. Sumber dan Jenis Data

a.a. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya, hal ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.¹⁷

Yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah:

- 1.1 Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- 1.2 Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian, baik secara langsung atau tidak.

Berangkat dari data di atas, maka sumber data ini meliputi:

- Pengasuh
- Catatan-catatan (dokumen)
- Siswa-siswi dan santriwan-santriwati

Jumlah populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diklarifikasi menjadi:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 114.

- Siswa yang tinggal di dalam Pondok Pesantren : 20 anak
- Siswa yang tinggal di luar Pondok Pesantren : 30 anak

Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari:

- Angket
- Interview
- Dokumen

a.b. Jenis Data

Setelah kita mengetahui tentang sumber data, maka perlu juga diketahui tentang jenis data. Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan adalah:

1.1 Data Kualitatif

Yakni data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau ungkapan, dokumentasi dan yang dikategorikan berdasarkan berdasarkan tingkat kualitas obyeknya.¹⁸ Dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah:

- Letak geografis
- Pelaksanaan pendidikan agama
- Kegiatan keagamaan anak sehari-hari

Penelitian ini ditinjau dari bidang keilmuan berkenaan dengan penelitian pendidikan, ditinjau dari tempatnya maka berkenaan dengan penelitian lapangan (*field research*).

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., h. 24.

1.2 Data Kuantitatif

Yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif ke data kuantitatif adalah: Data tentang keberagamaan siswa yang diperoleh dari hasil angket.

1.3 Variabel dan Tebarannya

Dalam penelitaian ini ada dua variable, yaitu Tingkat Kualitas Keberagamaan (Variabel X) dan Siswa (Variabel Y). Untuk mengetahui kualitas keberagamaan ini perlu ada indikator keberhasilan dalam questioner yang akan diberikan, oleh karena itu akan diberikan indikator yang terbagi dalam variabel-variabel kemudian variable tersebut terbagi lagi dalam beberapa sub variable. Untuk lebih jelasnya tentang variable dan tebarannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1

Variabel dan Tebarannya

Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	IPD
Keberagamaan	Dimensi			
	Aqidah:			

	1. Percaya kepada Allah	- Hafal 20 wajib Allah - Hafal 20 asmaul husna - Rasa aman - Menumbuhkan percaya diri	Siswa-siswi	Angket
	2. Percaya kepada malaikat Allah	- Mengetahui 20 malaikat Allah - Mengetahui tugas-tugas setiap 20 malaikat Allah - Tidak menyia-nyiakan waktu - Malu kepada Allah	Siswa-siswi	Angket
	3. Percaya kepada kitab-kitab Allah	- Mengetahui 4 kitab Allah - Mengenal jenis-jenis isi dari setiap kitab-kitab	Siswa-siswi	Angket

		Allah - Kebiasaan membaca buku - Memiliki pedoman		
	4. Percaya kepada rasul-rasul Allah	- Mengetahui 25 nabi dan rasul - Mengetahui nabi-nabi yang menjadi ulul azmi - Pemimpin yang dicintai - Pemimpin yang dipercaya	Siswa-siswi	Angket
	5. Percaya kepada hari akhir	- Mengetahui ciri-ciri sebelum kiamat - Mengetahui kejadian-kejadian setelah hari kiamat	Siswa-siswi	Angket

		- Orientasi untuk masa depan		
	6. Percaya kepada qadla' dan qadar	- Mengetahui masa ditetapkan taqdir pada manusia - Mampu meninggalkan ramalan	Siswa-siswi	Angket
	Syari'at: 1. Sholat	- Mengetahui dan melaksanakan tata cara wudlu - Mengetahui dan melaksanakan tata cara sholat 5 waktu - Relaksasi - Meningkatkan ESQ	Siswa-siswi	Angket
	2. Zakat	- Mengamalkan zakat fitrah tiap	Siswa-siswi	Angket

		tahun pada bulan ramadhan - Mengamalkan shodaqah di luar bulan ramadhan		
	3. Puasa	- Berpuasa pada tiap bulan ramadhan - Mengetahui waktu-waktu puasa sunnah - Pengendalian hawa nafsu	Siswa-siswi	Angket
	4. Haji	- Mengetahui waktu haji - Mengetahui rukun-rukun haji - Hadapi tantangan (jumrah) - Evaluasi (wuquf)	Siswa-siswi	Angket
	Akhlaq :			

	1. Akhlak terhadap khaliq	- Muncul rasa taqwa, patuh dan taat - Tumbuh rasa dekat dengan- Nya	Siswa-siswi	Angket
	2. Akhlak terhadap makhluk	- Dermawan - Sabar - Tawadlu'	Siswa-siswi	Angket

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan atau kondisi Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 158.

2. Teknik Interview

Teknik Interview (wawancara), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara face to face (berhadapan langsung) antara pewawancara (interview) dengan responden atau orang yang diwawancarai.²⁰ Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh, pengurus, dan para siswa. Maka agar lebih mudahnya, dalam wawancara akan menggunakan pedoman wawancara.

3. Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang diri pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²¹

Dalam Penelitian ini, angket yang diberikan pada siswa yang menjadi populasi untuk mengetahui tingkat kualitas keberagamaan mereka.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang sekiranya dapat dijadikan data dari obyek yang akan diteliti.²²

Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya yayasan, struktur organisasi, keadaan ustadz, siswa serta pelaksanaan pendidikan agama.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., h. 133.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 140.

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., h. 181.

Untuk lebih jelasnya tentang metode penelitian dalam skripsi ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	IPD
1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian		Dokumen
	a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Yayasan	Observasi	Dokumen
	b. Struktur Organisasi	Dokumen	Dokumen
	c. Keadaan Ustadz dan siswa	Dokumen	Dokumen
	d. Pelaksanaan Pendidikan Agama	Angket	Angket
	e. Pendidikan agama di rumah	Angket	Angket
2.	Tingkat kualitas keberagamaan anak yang tinggal di dalam asrama dan yang tinggal di luar asrama	Angket	Angket

5. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan jenis data yang telah diperoleh, dalam penelitian ini memakai teknik analisa kuantitatif, yaitu untuk mengolah data kuantitatif, yaitu menggunakan t tes dengan rumus:²³

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Dimana M_1 : Rata-rata sample I

M_2 : Rata-rata sample II

SE_{M1-M2} : Standar error perbedaan mean I dan mean II

h. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dilakukan sistematikan pembahasan mulai dari pemaparan sampai analisa dengan membagi menjadi empat bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab sesuai dengan kebutuhan.

Pada Bab I, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan bab ini pula dicukupkan beberapa informasi mengenai batasan masalah yang terkandung pula indikator-indikator pencapaian tingkat kualitas keberagamaan, sehingga dengan indikator

²³ Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 1996), Cet-VII, h. 325.

tersebut bisa dijadikan landasan bahwa siswa-siswa memiliki kualitas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Bab II, Landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Bab ini terbagi dalam tiga sub bab. Sub bab pertama tentang keberagamaan dengan anak sub bab pengertian keberagamaan, dimensi-dimensi keberagamaan. Sub bab kedua membahas tentang asrama dengan sub bab di dalam asrama yang membahas tentang pengertian asrama, keadaan asrama, peranan asrama dalam pendidikan bagi anak, anak sub bab di luar asrama yang dibagi menjadi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sub bab ketiga tentang keberagamaan anak di dalam dan luar asrama.

Bab III, merupakan laporan hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah dan latar belakang berdiri Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, letak geografis, struktur organisasi yayasan, keadaan pengasuh serta tenaga pengajarnya, pelaksanaan pendidikan agama serta keadaan kurikulum dan pembelajaran di asrama; penyajian data yang meliputi: pelaksanaan pendidikan agama dan pengamalan keberagamaan serta tingkah laku anak baik yang tinggal di dalam asrama maupun yang di luar asrama; dan analistis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab IV, dalam bab ini berisi penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan semua hal yang telah diuraikan dalam bab yang mendahuluinya serta saran-saran dan kritik konstruktif baik terhadap proses penelitian ini maupun bagi yayasan.